

PENERAPAN METODE *RECIPROCAL TEACHING* BERBANTUAN KARTU ANGKA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDN 4 PENYARINGAN

I Gd. Agus Mahardika¹, I Gst. Ngr. Japa², Ni Ngh. Madri Antari³

^{1,2}Jurusan PGSD, ³Jurusan BK, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dhika.agus@rocketmail.com¹, ngrjapa_pgsd@yahoo.co.id²,
flower_bali@yahoo.co.id³

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memaparkan peningkatan (1) aktivitas dan (2) hasil belajar matematika siswa setelah penerapan metode *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka. Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini melibatkan 15 orang siswa kelas VI SD Negeri 4 Penyaringan tahun pelajaran 2012/2013. Data aktivitas dan hasil belajar matematika dikumpulkan dengan menggunakan (1) lembar observasi dan (2) tes hasil belajar. Data hasil observasi mengenai aktivitas dan hasil belajar selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar pada siklus I rata-rata sebesar 54,16%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase meningkat menjadi 87,85%. Peningkatan aktivitas belajar tersebut juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I meningkat dari 72,33% (kategori sedang) menjadi 86,67 % (kategori tinggi) pada siklus II. Jadi, hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: *Reciprocal Teaching*, kartu angka, aktivitas, hasil belajar

Abstract

The aim of this study was elaborating the improvement of (1) activities of the study and (2) the final result of Mathematic study of the student after applying the Reciprocal Teaching Method by using numeral cards. The research was held in SD Negeri 4 Penyaringan by sampling the 15 students of 6th grade student of academic year 2012/2013. The activities and the final result of Mathematic study data were collected by using (1) observation sheets and (2) final test of Mathematic study. This study was analyzed by using the descriptive quatitative design. The result of this research found there were improvements in study activities of the student. The activities of the study result can be seen in the first circle with the average frequent of 54.16%, meanwhile there was a comprising average at the second circle with the frequency of 87.85%. The improvement of the activities study was also following by the improvement of the final result of the study. The averages of the frequency of this activities study on the first circle a comprised from 72.33% (middle category) could be 86.67% (high category) in second circle. This study shown that applied the Reciprocal Teaching method could improve the study activities and the final result of student in learning Mathematics.

Keywords: Reciprocal Teaching, numeral cards, the student activities and the result of the study

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini tengah mendapat sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu "hidup" di abad ke-21. Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnya mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Pelaksanaan pembaruan dalam hal ini hendaknya memperhatikan kepentingan reformasi pendidikan. Kita harus tetap berpegang pada tantangan masa depan yang penuh dengan persaingan global.

Seiring perkembangan masyarakat yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tuntutan adanya kurikulum yang sesuai dengan zamannya menjadi relevan (Suparno, 2002:69). Menjawab tuntutan tersebut pemerintah telah menyempurnakan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Bahkan, sekarang KBK sudah semakin disempurnakan dengan diterapkannya kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan KTSP. Mulyasa (2006:8) KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

Matematika selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi peserta didik maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. James (dalam Pirmansah, 2010) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Kedudukan matematika dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya

karena matematika adalah alat dalam pendidikan perkembangan dan kecerdasan akal. Selain itu Pirmansah (2010) mengatakan bahwa matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi. Sementara Reys, dkk. (dalam Pirmansah, 2010) mengatakan bahwa matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Sehingga dapat disimpulkan matematika adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang pola pikir, konsep-konsep, prinsip-prinsip, angka yang berdasarkan pada berpikir logis, konsisten, inovatif, kreatif dan kesemuanya itu dapat dipelajari dalam penelaahan aljabar, analisis, dan geometri yang tentunya pelajari tidak hanya oleh mahasiswa namun dari sekolah dasar akan tetapi matematika itu dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Namun, seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran matematika yang sesuai dengan materi pelajar dan karakteristik siswa yang diajarnya. Trianto (2007:1), pengertian metode pembelajaran adalah salah satu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial. Santyasa, (2007) menyatakan metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola atau tahap-tahapan pembelajaran tertentu dan dalam pola atau tahapan-tahapan dapat terlihat proses pembelajaran atau kegiatan guru dan

peserta didik. Metode pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Selain itu, guru yang profesional harus mampu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari sehingga siswa akan merasa tertarik untuk belajar dan cepat paham akan materi yang diajarkan. Apabila telah terlaksana, maka apapun yang dijadikan tujuan pembelajaran matematika tersebut akan terpenuhi.

Hasil observasi/kajian dikelas VI menunjukkan bahwa kenyataan guru bidang studi Matematika mengajar hanya berdasarkan buku-buku pegangan yang ada serta hanya mengandalkan metode ceramah dan penugasan saja serta menggunakan media papan tulis, ini terlihat masih sangat tradisional. Seorang guru saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pemberian tugas ada beberapa siswa mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, siswa terlihat malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta terdapat beberapa siswa keluar masuk kelas yang sangat mengganggu suasana belajar dikelas. Hal ini menandakan ketidaksiwaan siswa untuk mengikuti pembelajaran, yang tentunya mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Nilai rata-rata ulangan sumatif pada mata pelajaran matematika yang diperoleh yaitu 55,50 sehingga berada dibawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65. Dari penjelasan diatas dapat menjadi kunci peneliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 4 Penyarangan.

Melihat kenyataan diatas salah satu metode yang cocok diterapkan adalah Metode *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka. Metode *Reciprocal Teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya,

kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Maka dari itu metode ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Nur, (2004:25) bahwa metode *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran dan pemetodean oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa yang berkemampuan rendah. *Reciprocal Teaching* adalah prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami bacaan dengan baik dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* siswa diajarkan empat strategi pemahaman dan pengaturan diri spesifik, yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, memprediksi materi lanjutan, dan mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami.

Kelebihan metode *Reciprocal Teaching* menurut Nur Hayati (2009) yaitu 1) melatih kemampuan siswa belajar mandiri, 2) dengan merangkum siswa terlatih untuk menemukan hal-hal penting dari apa yang siswa pelajari, 3) dengan siswa membuat pertanyaan dan menyelesaikan pertanyaan tersebut, dikatakan bahwa *Reciprocal Teaching* dapat mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Sedangkan kelemahan metode *Reciprocal Teaching* diantaranya: 1) terletak pada siswa dengan kesulitan dekoding atau merangkai kata-kata dan mereka merasa tidak nyaman atau malu ketika bekerja dalam kelompok yang terlibat dalam proses pembelajaran, 2) dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup banyak.

Metode *Reciprocal Teaching* ini dapat dipadukan dengan media yaitu kartu angka. Kartu Angka adalah salah satu media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Dengan menggunakan metode dan media yang lebih efektif, diharapkan dapat memperbaiki aktivitas belajar. Agung, (2005: 72) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah bentuk kegiatan yang

muncul dalam suatu proses pembelajaran baik kegiatan fisik, yang mudah diamati maupun kegiatan psikis, yang sulit diamati. Kegiatan fisik diantaranya adalah membaca, mendengar, menulis, meragakan. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingatkan kembali isi pelajaran, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan suatu konsep dan sebagainya. Selain itu juga metode dan media yang digunakan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Hamalik (2004:171) Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, dan pengetahuan lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Moedjono dan Damyati (dalam Agung, 2005:72) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah bentuk kegiatan yang muncul dalam suatu proses pembelajaran baik kegiatan fisik, yang mudah diamati maupun kegiatan psikis, yang sulit diamati. Kegiatan fisik diantaranya adalah membaca, mendengar, menulis, meragakan. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingatkan kembali isi pelajaran, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan suatu konsep dan sebagainya. Selain itu juga jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Menurut Sudiman (2006:101), membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu: 1) *visual activities*, 2) *oral activities*, 3) *listening activities*, 4) *writing activities*, 5) *drawing activities*, 6) *motor activities*, 7) *mental activities*, 8) *emotional activities*. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah dilaksanakan program kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tiap kegiatan belajar harus mempunyai suatu tujuan yang perlu dinilai dengan beberapa cara. Penilaian harus menjabarkan hasil belajar yaitu memberikan gambaran seberapa jauh siswa berhasil dalam mengembangkan serangkaian keterampilan, pengetahuan, dan perilaku selama pembelajaran dengan

topik atau kurikulum yang fleksibel yang nantinya akan berpengaruh langsung terhadap meningkatnya nilai kelulusan mata pelajaran tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ika (2010) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1) faktor kesiapan yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu, 2) motivasi yaitu dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu, 3) tujuan yang ingin dicapai. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan. Sedangkan Tegeh (2010) ciri-ciri hasil belajar mengandung tiga hal yaitu : pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar kognitif merupakan keinginan intelektual yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut :pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi. Hasil belajar afektif adalah perubahan sikap atau kecenderungan yang dialami siswa sebagai hasil belajar dari kegiatan sebagai berikut: adanya penerimaan atau perhatian, adanya respon atau tanggapan dan penghargaan. Hasil belajar psikomotor merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan yang dialami siswa dengan ciri-ciri: keberanian menampilkan minat dan kebutuhannya, keberanian berpartisipasi di dalam kegiatan sebagai usaha kreatifitas dan kebebasan melakukan hal di atas tanpa tekanan guru atau orang lain.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran serta media untuk merangsang pengetahuan siswa agar lebih menarik serta materi ajar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sehingga dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan suasana belajar yang kondusif, serta menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan dalam metode pembelajaran, metode pembelajaran dan penggunaan media yang lebih kondusif dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan pendidikan dapat tercapai.

Metode *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka tersebut dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Dari pemaparan di atas sudah terlihat bahwa metode *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran lain. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini pun akan berhasil atau tercapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui: (1) mengetahui peningkatan aktivitas belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 4 Penyaringan dengan penerapan metode *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka, (2) peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 4 Penyaringan dengan penerapan metode *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka.

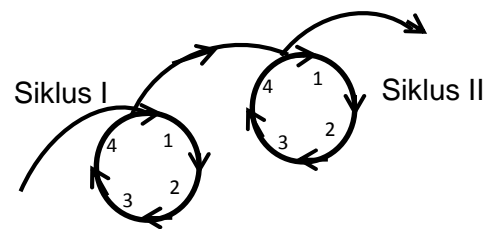
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Penyaringan Kec. Mendoyo Kabupaten Jembrana dengan rentang waktu dari bulan Juli sampai Agustus tahun 2012. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 4 Penyaringan Kec. Mendoyo yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar matematika.

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas belajar di kelas dan menelusuri kemampuan siswa dengan melihat hasil belajarnya. Dalam penelitian ini dilakukan suatu tindakan yang terdiri dari dua siklus.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu: a) metode observasi, b) metode tes. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini berupa lebar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar yang terdiri dari beberapa butir soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes pilihan essay sejumlah 5 butir soal, dan untuk penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci jawaban dan pedoman penskoran setiap butir soal. Adapun model penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Sukardi, (2008: 214)

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Dua siklus

Keterangan :

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Tindakan
3. Tahap Observasi atau Evaluasi
4. Tahap Refleksi

Data yang telah dikumpulkan mengenai aktivitas dan hasil belajar matematika secara klasikal, akan dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mencapai Tujuan itu data dianalisis dengan mencari rata-rata, mencari presentase pencapaian, dan menghitung presentase ketuntasan belajar. Model analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Adapun tabel PAP yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Hasil Belajar Matematika

Persentase	Kriteria Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

Sumber: modifikasi Agung (2005:7)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan ini berlangsung dari tanggal 18 Juli sampai 9 Agustus 2012, dilaksanakan dalam dua siklus yang melibatkan 15 orang siswa kelas VI semester I SD Negeri 4 Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2012/2013. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa. Data aktivitas dan hasil belajar matematika siswa yang telah terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif.

Dari data yang diperoleh pada siklus I tentang aktivitas belajar siswa, persentase angka rata-rata siswa dibandingkan dengan kriteria PAP skala lima yaitu berada pada kategori 0% – 54%. Tingkat aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung bilangan bulat, FPB dan KPK pada siklus I berada pada kategori sangat kurang aktif. Dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa belum mampu memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu berada pada kategori tinggi. Sehingga mendapatkan hasil kemudian untuk data yang diperoleh pada siklus I tentang hasil belajar siswa persentase angka rata-rata siswa dibandingkan dengan kriteria PAP skala lima yaitu berada pada kategori 65% – 79%. Tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung bilangan bulat, FPB dan KPK pada siklus I berada pada kategori sedang. Dapat dikatakan bahwa

hasil belajar siswa belum mampu memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang dilaksanakan pada siklus I, dapat dirangkum beberapa hal yaitu 1) Selama proses pembelajaran, aktifitas siswa seperti kegiatan-kegiatan pembelajaran sudah tampak, namun belum optimal, 2) Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, masih banyak siswa yang takut untuk mengajukan pertanyaan karena mereka tidak terbiasa berbicara di dalam kelas selama proses pembelajaran, 3) Pada saat pembentukan kelompok pada pertemuan pertama, kondisi kelas tidak kondusif karena ada beberapa siswa yang tidak mau berkelompok dengan temannya, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal, 4) Guru mengalami kesulitan memberikan bimbingan yang merata pada setiap kelompok siswa, dan 5) Pada saat penyampaian hasil kerja siswa, siswa dalam kelompok banyak yang merasa malu untuk menyampaikan hasil kerja sehingga ada kegaduhan yaitu saling menunjuk untuk maju kedepan kelas. Oleh karena itu berarti mereka belum terbiasa untuk berbicara di depan kelas. Maka dari itu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika diperlukan alternatif tindakan kelas yang lebih tepat dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Untuk menindak lanjuti kekurangan tersebut maka dilakukan tindakan selanjutnya (siklus II).

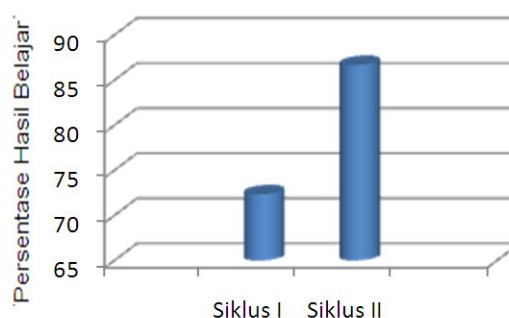
Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang sangat baik. Dapat dilihat dari persentase angka rata-rata aktivitas siswa kemudian

dibandingkan dengan kriteria PAP skala lima yaitu berada pada kategori 80% – 89%. Tingkat aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan materi bilangan kubik/bilangan pangkat tiga, akar pangkat tiga, dan bilangan kubik dan akar pangkat tiga pada siklus II berada pada kategori aktif. Selanjutnya untuk persentase hasil belajar siswa angka rata-ratanya kemudian dibandingkan dengan kriteria PAP skala lima yaitu berada pada kategori 80% – 89%. Tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan materi perpangkatan tiga dan akar pangkat tiga pada siklus II berada pada kategori tinggi. Dapat dilihat dari temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan siklus II yaitu 1) Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa yang ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran maupun keinginan siswa semakin mengalami peningkatan. Selain itu siswa semakin terbiasa belajar dengan cara berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan pemecahan masalah, 2) Siswa terlihat antusias dan aktif dalam merangkum, berdiskusi, memberikan tanggapan, jawaban, maupun pertanyaan serta dalam berinteraksi dengan guru dan siswa lain selama proses pembelajaran berlangsung, dan 3) setiap anggota kelompok telah mampu memosisikan dirinya, sebagai bagian dari kelompok tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mampu memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu berada pada kategori tinggi.

Pembahasan

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Reciprocal Teaching* ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI semester I di SD Negeri 4 Penyaringan. Dapat ditunjukkan melalui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada masing-masing pertemuan pada tiap siklus. Pada siklus I indikator aktivitas tersebut menunjukkan persentase sebesar 54,16%, sedangkan pada siklus II persentase meningkat menjadi 87,85%. Aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa pada siklus I belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang cenderung

kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Namun pada siklus II, siswa sudah menunjukkan aktivitas yang baik. Sudah banyak siswa yang aktif dalam kegiatan pendahuluan yaitu apersepsi, kemudian dalam kegiatan inti yaitu menggali pengetahuannya sendiri, mencari materi pada buku, membuat rangkuman, diskusi, aktif bertanya dan memberikan tanggapan. Peningkatan aktivitas belajar tersebut juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil tes hasil belajar pada siklus I didapatkan rata-rata persentase hasil belajar sebesar 72,33% atau berada pada kategori sedang. Pada siklus II meningkat menjadi 86,67 % berada pada kategori tinggi. Grafik peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II

Dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa mulai dari refleksi awal hingga penelitian siklus II ini membuktikan bahwa penerapan metode *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI semester I di SD Negeri 4 Penyaringan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang menggunakan metode *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu sejalan dengan Nur, (2004:25) bahwa metode *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan

keterampilan metakognitif melalui pengajaran dan pemetodean oleh guru untuk meningkatkan keterampilan pada siswa yang berkemampuan rendah. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran yaitu kartu angka, siswa akan lebih mudah mempelajari dan memahami sifat matematika yang abstrak. Hal ini sejalan dengan *Number Card* (kartu angka) sebagai alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran matematika sehingga mempermudah guru dalam penyampaian materi, misalnya dalam mengurutkan angka terbesar dan terkecil, perkalian dan pembagian dan sebagainya. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Ulandari (2011) menyatakan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan *Reciprocal Teaching* berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa SD. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh I Gede Sumardana di SD Negeri 1 Tulambun Kecamatan Kubu menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam pembelajarannya, siswa dituntut untuk aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan prediksi dari setiap materi yang didapatnya. Jika penerapan Metode Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka diteruskan maka aktivitas dan hasil belajar matematika siswa akan berada pada kategori yang lebih tinggi. Tentu saja penerapan metode ini diharapkan sudah merupakan hasil refleksi dari penelitian ini sehingga proses pembelajaran bisa mendekati sempurna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwapenerapan metode *Reciprocal Teaching* berbantuan kartu angka dapat meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran Matematika SD Negeri 4 Penyaringan. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 54,16% yang berada pada kategori cukup aktif. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II secara klasikal sebesar 87,85% yang berada pada kategori aktif. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II sebesar 33,69%. Sedangkan peningkatan hasil belajar dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar yaitu 72,33% yang berada pada kategori sedang, dan pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar yaitu 86,67 % yang berada pada kategori tinggi. Sehingga hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 4 Penyaringan pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan. Dengan demikian hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang ditargetkan yaitu siswa memperoleh persentase tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Sekolah diharapkan dapat menggunakan metode *Reciprocal Teaching* tidak hanya pada mata pelajaran matematika tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Guru hendaknya menerapkan metode *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kepada siswa kelas VI SD Negeri 4 Penyaringan agar tetap mempertahankan cara belajarnya dengan melakukan latihan-latihan secara terus-menerus sehingga memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya. Metode *Reciprocal Teaching* dapat digunakan dalam praktek mengajar atau dijadikan acuan dalam mata kuliah yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja
- , A. A. Gede. 2010. "Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis

- Data dalam PTK)". Makalah disajikan pada Seminar dan Lokakarya tentang Penelitian dan Pola Bimbingan Skripsi di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 27 September 2010.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Nur. 2009. *Metode Reciprocal Teaching*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ika, Putri. 2010. "Pengertian definisi hasil belajar dari beberapa ahli pendidikan". Tersedia pada <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari/> (diakses tanggal 5 Desember 2010).
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur. Mohamad. 2004. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya.
- Pirmansah, Riko. 2010. *Fungsi Media dalam Pembelajaran*. Tersedia pada <http://riko-pirmansah.Blog.spotcom/2010/03/fungsi-media-dalam-pembelajaran.html> (Diakses pada 10 Maret 2012).
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Tersedia pada <http://www.scribd.com/doc/51731219/Model-Model-Pembelajaran-Inovatif> (Diakses pada tanggal 4 Januari 2012).
- Sudiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, P. 2002. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tegeh, I Made. 2010. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inovatif". Makalah disampaikan pada Seminar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha bagi Guru SD se-Kabupaten Buleleng. Singaraja, Juni 2010.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.